

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Metode sangat penting dalam membuat suatu penelitian ilmiah, keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Permasalahan dalam penelitian tergantung pada masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian sangatlah penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Surakhmad (1998 : 131) menjelaskan tentang metode, yaitu terutama manfaat penelitian sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sementara itu, Nana (2005 : 52) mengungkapkan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Karena kegiatan tersebut

dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka banyak orang menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Dengan demikian penggunaan metode penelitian bergantung kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian yang muncul. Dari pertanyaan penelitian dapat diketahui variabel yang muncul bersifat atau berupa gambaran peristiwa yang terjadi pada saat pengukuran dan pengumpulan data.

Sehubungan dengan masalah yang penulis ungkapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi dengan prestasi yang dicapai, maka penulis menggunakan metode korelasi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Zuriyah (2003:19) mengatakan bahwa “Metode korelasi merupakan penelitian untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain”. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor. Adapun variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium.

Dari pengertian di atas, variabel prediktor sering juga diistilahkan variabel independen atau bebas, sedangkan variabel kriterium biasanya disebut variabel dependen atau terikat.

Penelitian korelasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menghubungkan dua variabel atau lebih
- 2) Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi
- 3) Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi
- 4) Datanya bersifat kuantitatif
- 5) Penelitian korelasi mengandung kelemahan-kelemahan, antara lain :
 - a) Hasilnya hanya mengidentifikasi apa sejalan dengan apa tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat kasual

- b) Kurang melakukan kontrol terhadap variabel bebas
- c) Pola saling hubungan itu sering tak menentu, dan
- d) Sering merangsang penggunaannya sebagai semacam *short gun approach*, yaitu memasukan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut di atas maka langkah penelitian ini tidak terbatas pada proses pengumpulan dan penyusunan data saja tetapi meliputi analisis dan interpretasi arti data yang diperoleh.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang objek penelitian, sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai.

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas maka penulis mengambil instrumen penelitian ini yaitu angket. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini parametrik dalam inferensial yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diselidiki, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat di analisis dan dipecahkan.

B. Populasi dan Sampel

Dalam suatu kegiatan penelitian tidak lepas dari sumber data sebagai komponen pendukung untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan dari individu atau objek penelitian.

Sedangkan sample adalah bagian dari populasi. Hal ini di paparkan oleh Lutan (2001: 2-18) yaitu :

Populasi adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh, sedangkan populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisasikan. Dalam kebanyakan penelitian, sampel lebih kecil dari populasi, karena peneliti jarang menggunakan seluruh anggota dari populasi.

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, baik kemampuan, biaya, maupun waktu, maka penulis tidak meneliti seluruh populasi. Tetapi, penulis mengambil sejumlah sampel untuk diambil data sesuai dengan masalah penelitian.

Sesuai dengan itu, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet loncat indah peserta Porda XI Jawa Barat yang berjumlah 24 orang.

Penentuan jumlah sampel menurut Lutan, dkk (2007 : 80) adalah : “Kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi itu diperoleh“. Dan dipertegas oleh Sugiyono (2010 : 118) “ Sebagian populasi diambil sebagai sampel namun harus betul-betul representatif (mewakili)”

Dalam penentuan jumlah sampel di sini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan purposive sampling karena membutuhkan data yang nyata dan akurat dari sampel.

Purposive sampling menurut Lutan (2007 : 99) yaitu : “ Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan – pertimbangan untuk menentukan sampel yang dipercayai berdasarkan atas informasi tertentu dan akan memberikan data yang diperlukan “.

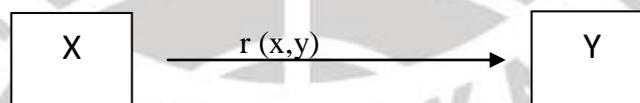
Berdasarkan pendapat di atas, maka penentuan sampel yang diambil adalah atlet loncat indah yang termasuk dalam Kelompok Umur Terbuka (Open) dan Sinkronisasi (Duet) yang berjumlah 12 orang.

C. Desain Penelitian

Model desain yang akan digunakan adalah penelitian secara langsung tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) pada sampel. Langkah-langkah penelitian yang disusun adalah :

1. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
2. Pengambilan dan pengumpulan data.
3. Analisis data.
4. Menafsirkan data.
5. Menetapkan kesimpulan.

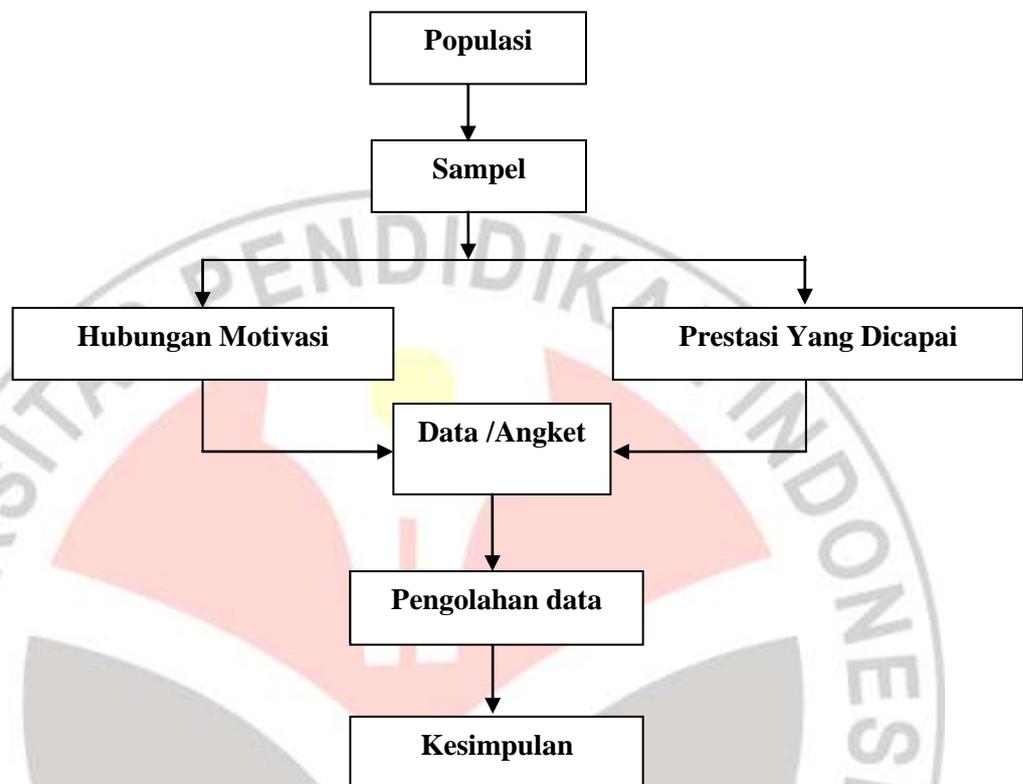
Desain penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Gambar 3.1 di atas menjelaskan bahwa arah panah menunjukkan hubungan motivasi, kaitannya dengan prestasi yang dicapai.

Adapun Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah :



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

Gambar 3.2 di atas, menjelaskan bahwa arah panah menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan motivasi dengan prestasi yang dicapai atlet peserta Porda XI Jawa Barat.

D. Instrumen Penelitian

Guna tercapainya keberhasilan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dibutuhkan instrumen penelitian untuk memecahkan atau menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Adapun pengertian instrumen

tersebut Menurut Sumanto (1980) yang dikutip oleh Hidayat (2006 : 6) berpendapat bahwa “instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau melakukan pengukuran”. Sedangkan Arikunto (2003 : 136) mengatakan bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah : angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh penulis adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner menurut Usman dan Akbar (2002 : 60) mengatakan bahwa “angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung”.

Menurut Arikunto (2006 : 151) dalam buku prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik arti dari kuesioner yaitu : “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Adapun jenis angket/kuesioner yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup. Menurut Arikunto (2006 : 152) memaparkan “ Kuesioner tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Alasan penulis menggunakan kuesioner/angket yaitu dipandang dari keuntungan kuesioner menurut Arikunto (2006 : 152) :

Keuntungan Kuesioner yaitu :

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- e) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan dipandang dari bentuknya maka penulis menggunakan *Check list* (daftar centang), dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai. Serta *Rating-Scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai dengan ke sangat tidak setuju. Hal itu penulis kutip Menurut Arikunto (2006 : 152) yang mengatakan bahwa :

Bersifat tertutup artinya angket tersebut telah disusun atas pernyataan yang jelas, tegas, terbatas, konkrit, lengkap, dan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan kehendak dan keadaannya.

E. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan persiapan pengumpulan data terlebih dahulu penulis melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Mencari definisi dari variabel.
- b. Menyusun indikator yaitu menetapkan komponen hubungan motivasi dengan prestasi yang dicapai.
- c. Serta membuat sub komponen dari setiap komponen tersebut dan indikator kemudian menetapkan nomor soal.
- d. Menyusun item pernyataan hubungan motivasi dengan prestasi yang dicapai, yang berpatokan pada kisi-kisi. Dari komponen di atas terdapat 44 pernyataan tentang motivasi berprestasi serta

20 pernyataan tentang disiplin latihan dan tersedia pilihan jawabannya antar lain sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan/butir tersebut berkaitan dengan soal pengaruh motivasi berprestasi atlet terhadap disiplin latihan loncat indah.

- e. Uji coba angket, sebelum angket disebarluaskan pada sampel yang sebenarnya, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana angket ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji coba angket yang telah penulis susun dilakukan terhadap sejumlah responden yang berasal dari atlet yang mempunyai karakter yang sama dengan sampel. Analisa instrumen butir tes yang diujicobakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun pernyataan/butir soal yang terdiri dari identitas responden dan pernyataan/butir soal dengan jawaban yang tersedia menurut kehendak responden dengan kriteria penyekoran yaitu setiap butir soal positif yang diberikan adalah sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan tiap butir soal negatif yang diberikan adalah sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5. Kriteria pemberian skor lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

TABEL 3.1
KRITERIA PEMBERIAN SKOR TERHADAP
ALTERNATIF JAWABAN

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

2) Analisis kebaikan angket ditemukan berdasarkan uji coba angket terhadap responden untuk mengemukakan butir-butir soal/ Pernyataan yang tidak dimengerti, uji coba ini untuk menguji kemudahan dalam menjawab butir-butir soal/ pernyataan. Karena uji coba dalam penelitian menggunakan lima tingkatan maka menggunakan analisa skala *Likert*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji coba angket terhadap responden yang seluruhnya berjumlah 12 dengan kesimpulan 68 pernyataan/ butir soal yang diujicobakan ternyata 38 butir soal tidak valid, sehingga digunakan 30 butir soal yang dijadikan sebagai alat pengumpul data. Dengan menggunakan keterangan lima tingkatan, dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dan dapat digunakan pada sampel yang sebenarnya sebanyak 12 orang.

1) Uji Validitas

Untuk memperoleh data mengenai hubungan motivasi dengan pencapaian prestasi loncat indah atlet Porda XI Jawa Barat, terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes angket dan apakah tes angket tersebut cocok digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi atlet loncat indah dikaitkan dengan prestasi yang dicapai. Dalam Pengujian validitas instrumen penulis menggunakan *SPSS 1.5 for Windows* dengan analisis *Paired – Samples T Test*.

Adapun langkah-langkah awal untuk mencari validitas sebelum memasukan data pada SPSS adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
2. Memberikan skor pada seluruh butir pernyataan.
3. Merangking skor responden yang didapat dari seluruh butir pernyataan.
4. Menetapkan 27% responden yang memperoleh skor tertinggi dan dimasukan ke kelompok atas.
5. Menetapkan 27% responden yang memperoleh skor terendah dan dimasukan ke kelompok bawah.

Setelah dilakukan analisis *Paired – Samples T Test* dengan SPSS, selanjutnya membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dalam taraf nyata 0,05 atau setara dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan $n - 2$, nilai t tabel menunjukkan angka 1,81. Apabila

nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka item tes tersebut signifikan. Hal ini berarti butir pernyataan tersebut mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan sebaliknya, yakni t hitung lebih kecil dari t tabel maka item tersebut tidak signifikan dengan kata lain item tersebut tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur dan butir pernyataan tersebut harus dibuang atau direvisi jika ingin digunakan sebagai pernyataan.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

NO	t.tabel	t.hitung	Keterangan
1	1,81	0	Tidak Valid
2	1,81	1,00	Tidak Valid
3	1,81	2,00	Valid
4	1,81	0	Tidak Valid
5	1,81	0,50	Tidak Valid
6	1,81	0,50	Tidak Valid
7	1,81	1,73	Tidak Valid
8	1,81	1,73	Tidak Valid
9	1,81	2,00	Valid
10	1,81	1,73	Tidak Valid
11	1,81	4,00	Valid
12	1,81	5,00	Valid
13	1,81	1,00	Tidak Valid

14	1,81	2,00	Valid
15	1,81	4,00	Valid
16	1,81	1,00	Tidak Valid
17	1,81	5,00	Valid
18	1,81	1,00	Tidak Valid
19	1,81	0	Tidak Valid
20	1,81	0	Tidak Valid
21	1,81	4,00	Valid
22	1,81	0,756	Tidak Valid
23	1,81	0	Tidak Valid
24	1,81	2,00	Valid
25	1,81	1,73	Tidak Valid
26	1,81	1,00	Tidak Valid
27	1,81	4,00	Valid
28	1,81	2,00	Valid
29	1,81	1,00	Tidak Valid
30	1,81	5,00	Valid
31	1,81	5,00	Valid
32	1,81	1,73	Tidak Valid
33	1,81	0	Tidak Valid
34	1,81	1,73	Tidak Valid
35	1,81	2,00	Valid

36	1,81	0,76	Tidak Valid
37	1,81	2,00	Valid
38	1,81	1,73	Tidak Valid
39	1,81	1,00	Tidak Valid
40	1,81	5,00	Valid
41	1,81	0	Tidak Valid
42	1,81	5,00	Valid
43	1,81	4,00	Valid
44	1,81	4,00	Valid
45	1,81	0	Tidak Valid
46	1,81	0	Tidak Valid
47	1,81	4,00	Valid
48	1,81	0	Tidak Valid
49	1,81	2,00	Valid
50	1,81	0	Tidak Valid
51	1,81	0	Tidak Valid
52	1,81	4,00	Valid
53	1,81	0	Tidak Valid
54	1,81	5,00	Valid
55	1,81	1,73	Tidak Valid
56	1,81	5,00	Valid
57	1,81	0	Tidak Valid

58	1,81	-2,00	Tidak Valid
59	1,81	4,00	Valid
60	1,81	0	Tidak Valid
61	1,81	4,00	Valid
62	1,81	1,00	Tidak Valid
63	1,81	1,73	Tidak Valid
64	1,81	0,50	Tidak Valid
65	1,81	2,00	Valid
66	1,81	1,89	Valid
67	1,81	2,50	Valid
68	1,81	7,00	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 68 butir soal ternyata 38 butir soal tidak valid, sehingga tidak digunakan dan selebihnya yaitu 30 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

2) Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya setelah menghitung validitas butir soal yaitu menghitung nilai reliabilitas instrumen menggunakan analisis realibilitas SPSS dengan model *reliability* Koefisien Alpha Cronbach. Alpha Cronbach merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Menurut Nunnally,

1978 (dalam, Uyanto, 2010 : 274) bahwa skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai Alpha Cronbach minimal 0,70. Alpha Cronbach.

Setelah dilakukan analisis *reliability* Koefisien Alpha Cronbach dengan SPSS kemudian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Output SPSS 1.5
Uji Reliabilitas Koefisien Alpha Cronbach

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.922	30

Hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,92. Nilai tersebut lebih besar dari standar nilai skala minimum dari Alpha Cronbach yaitu 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 30 butir soal yang sebelumnya sudah di uji validitasnya dinyatakan reliabel.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2011 sampai 19 Februari 2011 kepada para atlet loncat indah Porda XI Jawa Barat.
2. Cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

Rohmat, 2013

Hubungan Motivasi Dengan Pencapaian Prestasi Loncat Indah Atlet Porda XI Jawa Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Meminta perizinan kepada pihak Pengda PRSI Jawa Barat dengan membawa surat izin dari fakultas.
- b) Setelah mendapat izin dari Pengda PRSI Jawa Barat penulis melakukan penelitian sebagaimana mestinya selama sebulan kemudian melakukan penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah maka korelasional sebagai teknik analisa data yang digunakan dan untuk menjawab permasalahan yaitu dengan menggunakan bantuan *SPSS 1.5 for Windows*. Adapun rumus statistiknya yaitu :

1. Rumus mencari nilai rata-rata dari setiap sampel dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata n : jumlah responden

$\sum x_i$: jumlah skor

2. Rumus mencari simpangan baku masing-masing sampel sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

5. Rumus Uji Homogenitas

Menguji homogenitas, rumus yang digunakan menurut Sujana (2001) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel distribusi dengan derajat kebebasan = (V_1, V_2) , nilai $V_1 = n - 1$ dan $V_2 = n - 2$, jadi data setiap butir tes adalah homogen bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$.

6. Rumus Korelasi dengan *Pearson Product Moment*

Menguji hipotesis dengan menentukan koefisien korelasi. Dalam hal ini penulis menggunakan koefisien korelasi *pearson product moment*, karena koefisien korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dimana kedua salah satu variabel berbentuk peringkat (*rank*) atau data variabel berskala ordinal. Langkah yang penulis lakukan yaitu mengklik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, kemudian pindahkan variable skor motivasi dan variabel prestasi tertinggi atlet Porda ke kotak *Variables*. Beri tanda *checks*(√) pada *Correlation Coefficients Pearson* kemudian Klik *OK*.

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel independen dan dependen, peneliti menyajikan keeratan hubungan tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
(Sugiyono, 2009:250)

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat